

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari hasil Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Lansia Dengan Gangguan Pola Tidur Di Pesanggrahan PMKS Majapahit

4.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 3 antara teori dan kasus nyata pada dan Klien 1 Ny. T, klien 2 Ny. A dan klien 3 Tn. S dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Lansia Dengan Gangguan Pola Tidur Di Pesanggrahan PMKS Majapahit

Dari hasil pengkajian gejala klinis yang ditemukan pada ketiga klien didapatkan keluhan susah tidur, sering terbangun di malam hari dan terjaga dimalam hari.

1. Pengkajian didapatkan bahwa data temuan pada klien Ny. T dengan masalah gangguan pola tidur memiliki keluhan utama yaitu terbangun saat tidur malam hari, dikarenakan cemas dan banyak pikiran. Ny. A keluhan utama sering terbangun dimalam hari dan tidak dapat tidur kembali dikarenakan cemas, dan Tn. S keluhan utama tidak bisa tidur pada malam hari yang dikarenakan klien sering mengomsumsi kopi serta cemas
2. Diagnosa keperawatan yang ada pada teori dapat ditemukan pada kasus nyata yaitu gangguan pola tidur

3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada Klien 1 Ny. T, klien 2 Ny. A dan klien 3 Tn. S memiliki intervensi yang sama yaitu pemberian aromaterapi lavender. Mekanisme aromaterapi lavender adalah dimulai dari aroma yang dihirup memasuki hidung dan berhubungan dengan silia, penerima didalam silia dihubungkan dengan alat penghirup yang berada di ujung saluran bau. Bau-bauan diubah oleh silia menjadi impuls yang mencapai sistem Limbik di Hipotalamus selanjutnya akan meningkatkan gelombang alfa di dalam otak dan akan membantu kita untuk merasa rileks dan membantu dalam meningkatkan kualitas tidur.
4. Implementasi pada kasus gangguan pola tidur yang diberikan kepada ketiga partisipan, sudah dilakukan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang ada selama 4 hari kerja.
5. Evaluasi dari tindakan yang diberikan kepada Klien 1 Ny. T, klien 2 Ny. A dan klien 3 Tn. S dapat teratasi sebagian dengan data subyektif pada Klien 1 Ny. T mengungkapkan terbangun saat tidur malam menurun/berkurang, konjungtiva merah muda, kantung mata berkurang, klien tampak segar dan menguap menurun. Klien

2 Ny. A mengungkapkan terbangun di malam hari dan terjaga hingga pagi hari menurun, klien mengatakan cemas menurun, klien tampak segar dan menguap menurun, konjungtiva merah muda, kantung mata berkurang. Dan klien 3 Tn. S mengungkapkan mulai bisa tidur pada malam hari, klien mengatakan cemas berkurang, klien tampak segar dan menguap berkurang, konjungtiva merah muda, kantung mata berkurang, kebiasaan minum kopi berkurang.

4.2. Saran

4.1.1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat meningkatkan motivasinya dalam mengemban tugas dan tanggung jawab keperawatan. Tidak hanya layanan perawatan, tetapi juga pembuatan dokumentasi perawatan untuk memastikan kualitas layanan.

4.1.2. Bagi Responden

Klien diharapkan mampu meningkatkan kualitas tidurnya dan mengurangi hal-hal yang mengganggu siklus tidurnya setiap saat.

4.1.3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat menggunakan profesionalisme kerja mahasiswa untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten secara sosial, terampil, dan mampu memberikan pelayanan yang komprehensif.